

**Upaya Peningkata Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 2 Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Subtema 1 Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Canva Kelas Iii Semester1 Sdn Pedurungan Lor 02**

**Teguh Windiarto<sup>1</sup>, Joko Sulianto<sup>2</sup>, Monica Ratih<sup>3</sup>**

[Teguhwindiarto7@gmail.com](mailto:Teguhwindiarto7@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulianto.jo@gmail.com](mailto:sulianto.jo@gmail.com)<sup>2</sup>, [monicaratih41@gmail.com](mailto:monicaratih41@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang<sup>12</sup>, SDN Pedurungan Lor 02<sup>3</sup>

Article History:

Artikel Masuk  
02 Desember, 2023

Artikel Diterima  
29 Desember, 2023

Artikel Terbit  
29 Desember, 2023

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kognitif pembelajaran tematik kelas III SDN Pedurungan Lor 02. Sebesar 38,46% peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan karena kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran yang bervariasi saat proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 2 Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Subtema 1 Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Canva di Kelas III Semester 1 SDN Pedurungan Lor 02”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SDN Pedurungan Lor 02 yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantu media Canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 75%. Pada siklus IV persentase ketuntasan peserta didik yaitu 58,62%. Siklus II mengalami peningkatan yaitu 72,41%, dan siklus V yaitu 86,20%. Berdasarkan hasil data tersebut penelitian yang dilakukan dinyatakan telah berhasil.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, *Canva*

**PENDAHULUAN**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan yang diusulkan oleh pemerintah. Saat ini Pemerintah telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk diterapkan di seluruh sekolah dasar. Pengajaran berbasis topik dalam penerapan kurikulum 2013 di

sekolah dasar adalah pengajaran yang menggunakan topic untuk menghubungkan banyak mata pelajaran. Pembelajaran pada mata pelajaran ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menggali sendiri berbagai pengetahuan yang diperolehnya.

Pendidikan memiliki sebuah peran penting di zaman teknologi sekarang ini, sebab teknologi berkembang pesat pada setiap bidang yang ada termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar setiap individu untuk meningkatkan pola pikir. Dalam rangka kegiatan Pendidikan ada beberapa jenis media yang dipergunakan, mulai dari yang sederhana hingga yang canggih. Media yang canggih yakni alat elektronik dan non elektronik dan media yang memanfaatkan teknologi akan lebih efektif dan efisien (Endang Sarwitri, 2019). Dengan adanya pendidikan yang elah berkembang cukup pesat pada teknologi, membantu seseorang dengan mudah untuk mengakses informasi yang diinginkan bahkan pengetahuan yang ingin dipelajari. Pendidkkn memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, memanfaatkannya sebagai bahan mencari informasi- informasi penting dan mengembangkannya sebagai materi.

Menurut (Husaini, 2019) dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan dunia pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara pemanfaatan tenologi informasi dalam bidang pendidikan.

Teknologi tidak hanya memperbaiki kondisi pendidikan, namun penentuan kurikulum yang sesuai juga memperngaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Menurut (Abong, 2015) kurikulum merupakan aspek penting dalam pendidikan, yang seringkali berganti sesuai keinginan pemegang kekuasaan. Meskipun berganti sesuai keinginan pemegang kekuasaan, hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merupakan suatu hal penting sebgai penentu mutu yang baik bagi dunia pendidikan dan memberikan dampak positif sebagai tanda berhasilnya proses belajar mengajar. Kurikulum saat ini menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN Pedurungan Lor 02 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran tematik masih rendah yaitu 61,42% belum tuntas belajar dan 38,57% belum tuntas belajar. Pada hasil yang diperoleh banyak siswa yang tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran karena metode pengajaran masih mendominasi kegiatan mengajar, kurangnya fasilitas pembelajaran dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Akibatnya pembelajaran kurang berkesan dan siswa cenderung tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini masih menjadikan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran belum tuntas. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih rendah, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Nama penulis ditulis menggunakan huruf Georgia ukuran

11 tidak disertai gelar, nama depan disingkat sedangkan nama belakang (nama keluarga) tidak disingkat. Naskah dipaparkan secara naratif (tanpa penomoran di depan sub judul) dan pemaparan dalam bentuk sub judul dihindari.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas membuktikan bahwa hasil pengajaran per topik masih rendah. Peneliti berpendapat masih kurangnya keberagaman penggunaan media dan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model dan media dapat membantu guru dan siswa menjalin komunikasi dua arah yang positif selama proses pembelajaran. Tanpa penggunaan model dan media, guru mungkin cenderung berbicara satu arah dengan siswa. Namun berkat media, guru dapat mengatur kelas sedemikian rupa sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran berbasis mata pelajaran adalah perlunya penggunaan model pembelajaran untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, salah satu solusi yang inovatif adalah menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Sehingga guru harus memiliki strategi agar tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan. Penerapan model Problem Based Learning dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. Peran guru dalam dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan (Assegaff & Sontani, 2016; Suari, 2018). Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (real world) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru (Hosnan, 2014). Model pembelajaran yang diusulkan peneliti adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), karena model ini menarik siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat langsung berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah, memecahkan masalah, sehingga membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui latihan dan refleksi.

Shoimin (2014:130) menyatakan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Guru membantu siswa dalam

merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Sejalan dengan penelitian (Gunantara, 2019) dengan adanya model pembelajaran problem based learning guru memberikan permasalahan sehingga siswa dapat meningkatkan kecakapan dalam pemecahan masalah, siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan penguatan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, meningkatkan kemampuan yang relevan dengan dunia praktek, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, Kecakapan belajar dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian yang akan dilakukan, model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) akan dipadukan dengan media Canva untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Siswa harus aktif berpikir, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengemukakan pendapat, dan mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Peningkata Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 2 Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Subtema 1 Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Canva Kelas III Semester 1 SDN Pedurungan Lor 02.

## **METODOLOGI**

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain penelitian tindakan yang digambarkan Kurt Lewin. Menurut (Kasbolah, 2010: 10) penelitian tindakan adalah suatu lingkaran atau rangkaian langkah-langkah antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Langkah- langkah yang terdapat dalam rangkaian tersebut yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pemebelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. (Afandi, 2014; Dini Siswani & Suwarno, 2016).yang digunakan untuk analisis data/uji korelasi.

Penelitian dilaksanakan di SDN Pedurungan Lor 02, Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yaitu pada tanggal 04 Agustus-21 Agustus 2023. Subyek penelitian topik ini adalah siswa kelas III SDN Pedurungan Lor 02 semester I tahun ajaran 2023/2024.

Siswa kelas III yang berkepribadian heterogen berjumlah 30 orang. Tingkat kemampuan siswa juga berbeda-beda.

Siklus penelitian pada PTK ini memuat tiga siklus. Yang terdiri dari siklus IV, dan Siklus V. Prosedur tindakan pada siklus IV terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada penelitian ini peneliti meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia dengan model Problem Based Learning berbantu media Canva. Pada siklus V ini merupakan perbaikan dari tindakan-tindakan yang masih kurang pada siklus sebelumnya yaitu siklus IV. Siklus V dilaksanakan oleh peserta didik kelas III tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia dengan menerapkan model Problem Based Learning berbantu media Canva. Siklus III merupakan perbaikan dari siklus II yang masih terdapat kekurangan. Pada siklus ini, peneliti menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan yaitu tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia.

Untuk memperoleh data yang akurat dan tepat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain teknis pengujian dan pencatatan. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada topik pertumbuhan dan perkembangan organisme. Data yang diperoleh melalui teknik eksperimen merupakan data kuantitatif. Peneliti melakukan tes untuk mengukur prestasi akademik peserta didik. Sedangkan dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melihat atau menyimpan laporan yang ada. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data adalah laporan tertulis yang disiapkan oleh individu atau organisasi dengan tujuan untuk meneliti suatu peristiwa. Dokumen ini digunakan untuk mendokumentasikan pembelajaran topik tumbuh kembang biologi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang didukung Media Canva, yang dilakukan dalam bentuk foto, data peserta didik, dan Laporan Prestasi Peserta Didik.

Instrumen penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar soal evaluasi. Tujuan penggunaan tes dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengukur kemampuan siswa pada ranah kognitif. Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis soal pilihan ganda. Pada setiap siklus, tes penilaian diberikan pada akhir kursus untuk mengetahui kemajuan siswa selama belajar di penelitian tindakan kelas ini.

Teknik analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Topik tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia Kelas III SDN Pedurungan Lor 02. Analisis

data yang dilakukan adalah analisis data hasil pengujian. Analisis tes pembelajaran digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa selama pembelajaran dari Siklus I sampai III dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang didukung Media Canva.

Analisis terhadap tes hasil belajar peserta didik dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari data skor nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan tes evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus IV**

Penelitian tindakan kelas pada siklus IV terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Waktu pelaksanaan tindakan pada siklus IV yaitu pada tanggal 27 Agustus 2023 pada tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia muatan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP dengan model Problem Based Learning berbantu media Canva.

Perencanaan persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu:

1. Membuat RPP menggunakan model Problem Based Learning berbantu media Canva. Proses pembuatan RPP dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan dosen, guru pamong, dan guru kelas.
2. Membuat bahan ajar yang menarik dan komunikatif sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi ajar. Bahan ajar dibuat menggunakan website Canva.
3. Membuat LKPD yang berisi latihan soal dan kegiatan berdiskusi peserta didik. LKPD yang dibuat memuat tiga muatan pelajaran.
4. Membuat media pembelajaran dengan fitur presentasi yang berada di website Canva dengan semenarik mungkin. Media pembelajaran Canva berisi kegiatan pembelajaran dan poin penting materi pelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengetahui konsep materi ajar yang diberikan. Mempersiapkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi. Video pembelajaran yang digunakan adalah pada materi mengartikan sikap bersyukur dan pengalaman bersyukur dalam kehidupan sehari-hari. Muatan pelajaran matematika dengan menggunakan video pembelajaran yang berjudul Cara Menentukan Nilai Tempat Bilangan.
5. Membuat alat evaluasi yang didalamnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Tahap tindakan pada penelitian ini meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini penjelasan kegiatan pembelajaran yang dilakukan:

1. Kegiatan pembuka

Kegiatan ini dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama, Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita, mengkondisikan peserta didik, menyanyikan lagu Garuda Pancasila, menyampaikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, langkah- langkah pada model ini memuat 5 fase yaitu: Fase 1 memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik, peserta didik mengamati gambar tentang keluarga edo sedang makan. Guru mengajukan pertanyaan yang mengajak peserta didik untuk berpikir kritis. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang pertanyaan yang diajukan. Fase 2 mengorganisasi peserta didik yaitu guru membimbing peserta didik dalam membentuk kelompok diskusi secara heterogen dan mengidentifikasi permasalahan bersama-sama, guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengumpulkan informasi dari buku tematik, bahan ajar dan gambar yang telah ditampilkan. Fase 3 membimbing

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian peserta didik. Diperoleh hasil belajar melalui tes evaluasi di akhir pembelajaran yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai'

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar penyelidikan individu dan kelompok yaitu guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi tentang permasalahan dan kegiatan diskusi yang terdapat dalam LKPD. Fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu peserta didik mempresentasikan hasil penyelesaian soal cerita pada LKPD yang dikerjakan. Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah yaitu peserta didik yang lain memberikan tanggapan dari presentasi temannya dan guru memberikan klarifikasi dan umpan balik dari presentasi dan tanggapan peserta didik.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru merefleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didik, peserta didik

mengerjakan soal evaluasi, guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan datang, dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

**Tabel 1.** Data Hasil Pembelajaran Siklus IV

Pencapaian	Jumlah
Nilai tertinggi	82
Nilai terendah	40
Rata-rata	67.35
Jumlah peserta didik tuntas	18
Jumlah peserta	11

Peserta didik kelas III SDN Pedurungan Lor 02 pada siklus IV menunjukkan nilai rata-rata 67.35 dari 29 peserta didik. Nilai tertinggi pada siklus ini yaitu 82 dan nilai terendah 40. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 1.** Persentase Ketuntasan Siklus IV

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus IV sebesar 58,62% yaitu 18 dari 29 peserta didik yang tuntas dan 40,32% dari 11 dari 29 peserta didik belum tuntas. Hasil belajar yang diharapkan belum mampu memenuhi kriteria standar ketuntasan yaitu minimal 75%. Pada tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi siklus IV lalu diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan peserta didik melalui data yang didapatkan dan dianalisis, muncul permasalahan selama pembelajaran. Yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dikarenakan guru belum maksimal dalam menerapkan model Problem Based Learning.
- 2) Kurangnya kerjasama peserta didik dalam berdiskusi kelompok. Karena hanya peserta didik yang aktif yang mengerjakan tugas kelompok.
- 3) Peserta didik belum mampu untuk berpikir kritis atas pertanyaan yang diberikan guru.
- 4) Pemecahan masalah peserta didik dalam menghadapi soal masih kurang. Hal tersebut tampak pada saat peserta didik mengerjakan LKPD. Untuk itu peserta



didik masih perlu diterapkan kembali dalam pemecahan masalah melalui diskusi agar terbiasa dalam mengembangkan permasalahannya.

5) Hasil belajar peserta didik yang diambil dari nilai tes evaluasi menunjukkan sebanyak 58,62% yang tuntas dan 40,32% belum tuntas.

Dari permasalahan tersebut menunjukkan masih terdapat banyak kekurangan dari proses pembelajaran selama siklus IV. peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus V untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **Siklus V**

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus V dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023 tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia.

Perencanaan persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus V yaitu:

1. Membuat RPP menggunakan model Problem Based Learning berbantu media Canva. Proses pembuatan RPP dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan dosen, guru pamong, dan guru kelas.
2. Membuat bahan ajar yang menarik dan komunikatif sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi ajar. Bahan ajar dibuat menggunakan website Canva.
3. Membuat LKPD yang berisi latihan soal dan kegiatan berdiskusi peserta didik. LKPD yang dibuat memuat tiga muatan pelajaran.
4. Membuat media pembelajaran dengan fitur presentasi yang berada di website Canva dengan semenarik mungkin. Media pembelajaran Canva berisi kegiatan pembelajaran dan poin penting materi pelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengetahui konsep materi ajar yang diberikan. Mempersiapkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi. Video pembelajaran yang digunakan adalah daur hidup nyamuk muatan pelajaran bahasa Indonesia dan video pembelajaran perkalian bilangan dengan cara bersusun muatan pelajaran matematika.
5. Membuat alat evaluasi yang didalamnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Tahap tindakan pada penelitian ini meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini penjelasan kegiatan pembelajaran yang dilakukan:

1. Kegiatan pembuka

Kegiatan ini dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama, mengkondisikan peserta didik,

memotivasi peserta didik, menyampaikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari.

## 2. Kegiatan inti

Kegiatan inti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, langkah-langkah pada model ini memuat 5 fase yaitu: Fase 1 memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik yaitu guru mengajukan pertanyaan yang mengajak peserta didik untuk berpikir kritis. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang pertanyaan yang diajukan. Fase 2 mengorganisasi peserta didik yaitu guru membimbing peserta didik dalam membentuk kelompok diskusi secara heterogen dan mengidentifikasi permasalahan bersama-sama, guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengumpulkan informasi dari buku tematik, bahan ajar dan gambar yang telah ditampilkan. Fase 3 membimbing penyelidikan individu dan kelompok yaitu guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi tentang permasalahan dan kegiatan diskusi yang terdapat dalam LKPD. Pada kegiatan diskusi ini guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan semua anggota kelompok. Fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu peserta didik mempresentasikan hasil penyelesaian soal pada LKPD yang dikerjakan. Guru memberikan reward berupa pujian kepada peserta didik yang sudah berani maju. Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah yaitu peserta didik yang lain memberikan tanggapan dari presentasi temannya dan guru memberikan klarifikasi dan umpan balik dari presentasi dan tanggapan peserta didik.

## 3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru merefleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didik, peserta didik mengerjakan soal evaluasi, guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan datang, dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian peserta didik. Diperoleh hasil belajar melalui tes evaluasi di akhir pembelajaran yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia.

**Tabel 2.** Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus V

Pencapaian	Jumlah
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	65
Rata-rata	82,09

Jumlah peserta didik tuntas	25
Jumlah peserta didik tidak tuntas	4

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik kelas III SDN Pedurungan Lor 02 pada siklus V menunjukkan nilai rata-rata 82,09 dari 29 peserta didik. Nilai tertinggi pada siklus ini yaitu 100 dan nilai terendah 65. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 2.** Persentase Ketuntasan Siklus V

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus V mengalami peningkatan yaitu sebesar 86,20% yaitu 25 dari 29 peserta didik yang tuntas dan 13,30% belum tuntas yaitu 4 dari 29 peserta didik. Hasil belajar yang diharapkan sudah mampu memenuhi kriteria standar ketuntasan yaitu minimal 75%.

Pada tahap refleksi, berdasarkan hasil pada siklus V terdapat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan skor pada nilai tes evaluasi. Sesuai hasil tindakan dan pengamatan mulai dari siklus IV dan siklus V, maka tindakan dihentikan karena hasil belajar telah meningkat sebesar 86,20% peserta didik yang mengalami ketuntasan dan telah memenuhi syarat yaitu kriteria yang ditetapkan 75%.

Berdasarkan hasil Penelitian tindakan kelas menggunakan model Problem Based berbantu media Canva, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia. Setelah diterapkan model Problem Based Learning peserta didik terlihat antusias saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Pemecahan masalah peserta didik dalam menghadapi soal juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada saat berdiskusi. Berdasarkan analisis penelitian dari siklus IV dan siklus V diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Pedurungan Lor 02. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi mandiri yang dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus IV dan siklus V.

**Tabel 3.** Perbandingan Hasil Tes Evaluasi Peserta Didik

Keterangan	Siklus IV	Siklus V
Rata-rata	67,35	82,09
Nilai tertinggi	82	100

Nilai terendah	40	65
Persentase Ketuntasan	58,62%	86,20%

Berdasarkan data pada tabel di atas perolehan persentase hasil belajar yaitu 58,62% pada siklus IV dan pada siklus V diperoleh hasil 72,41% dari kriteria keberhasilan 75%. Meskipun demikian secara keseluruhan persentase ketuntasan hasil belajar tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia sudah berhasil mengalami peningkatan setelah diterapkannya model Problem Based Learning berbantu media Canva. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus V persentase hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan yaitu 86,20% yaitu 25 dari 29 peserta didik.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model Problem Based Learning mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik siklus IV ke siklus V mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti suasana atau keadaan selama proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, dan bimbingan diskusi dan materi setiap siklus yang berbeda. Pada siklus IV secara keseluruhan peserta didik belum bisa beradaptasi dengan model Problem Based Learning hal ini ditunjukkan pada saat orientasi pemberian masalah di awal, hal tersebut merupakan hal yang baru bagi peserta didik. Kurangnya kerjasama peserta didik dalam berdiskusi kelompok karena hanya peserta didik yang aktif yang mengerjakan tugas kelompok. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus V. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus V mengalami peningkatan, peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan model Problem Based Learning yang memberikan masalah di awal untuk dipecahkan bersama yang membuat mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, proses kegiatan diskusi kelompok berjalan dengan baik sesuai bimbingan dan arahan yang diberikan oleh peneliti. Ditemukan juga permasalahan saat pembelajaran yaitu beberapa peserta didik masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya karena ada peserta didik yang selalu mengungkapkan pendapatnya terlebih dahulu, hal ini dapat diatasi dengan membimbing jalannya diskusi pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan. Permasalahan yang terjadi pada siklus IV dan siklus V dapat teratasi dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pemberian motivasi dan bimbingan yang dilakukan saat proses pembelajaran memberikan dampak pada keaktifan peserta didik. Hasil belajar pada siklus III mengalami peningkatan, persentase ketuntasan peserta didik yaitu 86,20% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,09. Sesuai hasil tindakan dan pengamatan mulai dari siklus IV sampai siklus V, maka tindakan dihentikan karena hasil belajar telah meningkat sebesar 86,20% peserta didik yang mengalami ketuntasan dan telah memenuhi syarat yaitu kriteria yang ditetapkan 75%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup pada SDN Pedurungan Lor 02 dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantu media Canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup kelas III SDN Pedurungan Lor 02. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 75%. Pada siklus IV persentase ketuntasan peserta didik yaitu 58,62%. Siklus V mengalami yaitu 86,20%. Berdasarkan hasil data tersebut penelitian yang dilakukan dinyatakan telah berhasil.

## Daftar Pustaka

- Abong, R. (2015). Konstelasi Kurikulum Pendidikan Di Indonesia. *At-Turats*, 9(2), 37. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.314>
- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>.
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3263>.
- Endang Sawitri. (2019). *Teknologi Dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Ayra Luna.
- Gunantara, G. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif*
- Hosnan. (2014). Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. In Bogor: Ghalia Indonesia (Issue 2014). Ghalia Indonesia
- Husaini, M. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-Education). 2(1). <https://doi.org/10.31219/osf.io/ycfa2>
- Shoimin, Aris. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.